ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAMUKU KUNYIT ASEM PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LELY KELURAHAN BANJAR JAWA SINGARAJA

Gede Arnawa[8], arnawakotaku@mail.com

Latar Belakang Masalah

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) yang banyak ditanam di pekarangan, kebun dan di sekitar hutan jati.Kunyit dikenal sebagai penyedap, penetral bau anyir pada masakan dan juga sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit.Saat ini kunyit sudah dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik dan tekstil (Winarto, 2003).

Kunyit merupakan tanaman suku temu-temuan dengan nama latin *Curcuma longa linn* atau *Curcuma domestica Val*. Senyawa utama yang terkandung dalam rimpang kunyit adalah senyawa *kurkuminoid*. Senyawa kurkuminoid ini yang memberikan warna kuning pada kunyit.*Kurkuminoid* ini menjadi pusat perhatian para peneliti yang mempelajari keamanan, sifat antioksidan, antiinflamasi, efek pencegah kanker, ditambah kemampuannya menurunkan resiko serangan jantung (Asghari G.A. Mostajeran and M. Shebli, 2009).

Penggunaan kunyit secara umum biasanya dalam bentuk yang berbeda yaitu: bumbu, gelendongan, belahan, irisan, dan bubuk atau tepung. Kualitas dari masing-masing olahan kunyit dipengaruhi oleh komponen kandungan *kurkumin*, bentuk dan ukuran rimpang.Jika ditujukan untuk pembuatan *oleoresin* perlu diperhatikan kandungan kurkuminnya, demikian pula halnya jika ingin digunakan sebagai zat pewarna. Di sisi lain jika ingin digunakan sebagai bumbu/zat aditif tambahan pada makanan, masalah aroma dan kandungan minyak atsiri merupakan hal penting yang perlu diperhatikan (Purseglove et al, 1981).

Desa Bengkala dikenal menjadi salah satu desa unik di Kabupaten Buleleng, Bali. Keunikan desa ini terletak dari warganya yang menderita tuli bisu *kolok* tanpa jelas penyebabnya. Selain itu, Desa Bengkala juga dikenal

[8] Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

sebagai salah satu penghasil kunyit terbaik di Bali. Kunyit yang dihasilkan di Desa Bengkala menjadi primadona di pasar lokal Buleleng. Kunyit merupakan bahan makanan yang memiliki banyak kegunaan dan khasiat. Hanya saja dari hasil panen, kunyit hanya dijual secara langsung ke pedagang baik dari daerah maupun luar daerah Bengkala.

Ada beberapa produk keunggulan lokal yang dikembangkan di Kelurahan Banjar Jawa. Dimulai dari usaha penyamakan kulit ikan dengan merk "Yeh Pasih Leather".Usaha atau produksi yang berbahan dasar kulit ikan ini sudah lama berkembang. Dari usaha ini dihasilkan produk kerajinan yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat seperti dompet, sepatu, tas, dan tali jam.

Disamping itu, ada beberapa *home industry* yang berkembang di Kelurahan Banjar Jawa. Diantaranya adalah produk jamu kunyit dan kunyit sirih dengan merk "JAMUKU" yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely. Produk ini termasuk produk unggulan karena terkenal dengan rasanya yang gurih dan memiliki beberapa varian. Industri rumah tangga lainnya yang berkembang di Kelurahan Banjar Jawa adalah dupa, kue matahari, kripik tempe, kripik singkong dan juga kacang kapri.

Dalam perjalanan usahanya KWT Lely dalam melaksanakan produksi usaha jamu kunyit mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi, seperti cara pengolahan yang seharusya lebih *higienis*. Sebab selama ini, proses produksinya yang masih tradisional seharusnya tetap menjaga kebersihan. Cara pengolahan yang apik akan meningkatkan nilai tambah jamu untuk kalangan muda serta agar lebih gemar minum jamu.

Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan minimum Usaha Jamuku Kunyit Asem pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Kelurahan Banjar Jawa Singaraja
2. Sejauh mana prospek keberlanjutan Usaha Jamuku Kunyit Asem pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Kelurahan Banjar Jawa Singaraja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka secara umum bertujuan :

1. Mengetahui pendapatan minimum Usaha Jamuku Kunyit Asem pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Kelurahan Banjar Jawa Singaraja
2. Menganalisis keberlanjutan Usaha Jamuku Kunyit Asem pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Kelurahan Banjar Jawa Singaraja dengan menggunakan *R/C* Ratio, *B/C* Ratio, BEP (*Break Even Point*), dan PP (*Payback Period*)

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengaturan keuangan usaha
2. Pembaca, peneliti diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta sebagai bahan informasi atau rujukan untuk penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Usaha Jamuku KWT Lely melakukan usaha pembuatan minuman berupa kunyit asem. Dalam melakukan proses produksi minuman tersebut mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dari produk yang dihasilkan, produk tersebut dijual dan akan menghasilkan penerimaan. Kemudian hasil penjualan produk minuman kunyit asem tersebut merupakan penerimaan yang didapat maka akan dianalisis usaha minuman tersebut. Indikator dari usaha tersebut berupa Pendapatan Usaha, R/C rasio, *R/C Rasio, Payback Period* (PP), dan *Break Even Point* (BEP). Berdasarkan uraian di atas maka gambaran kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

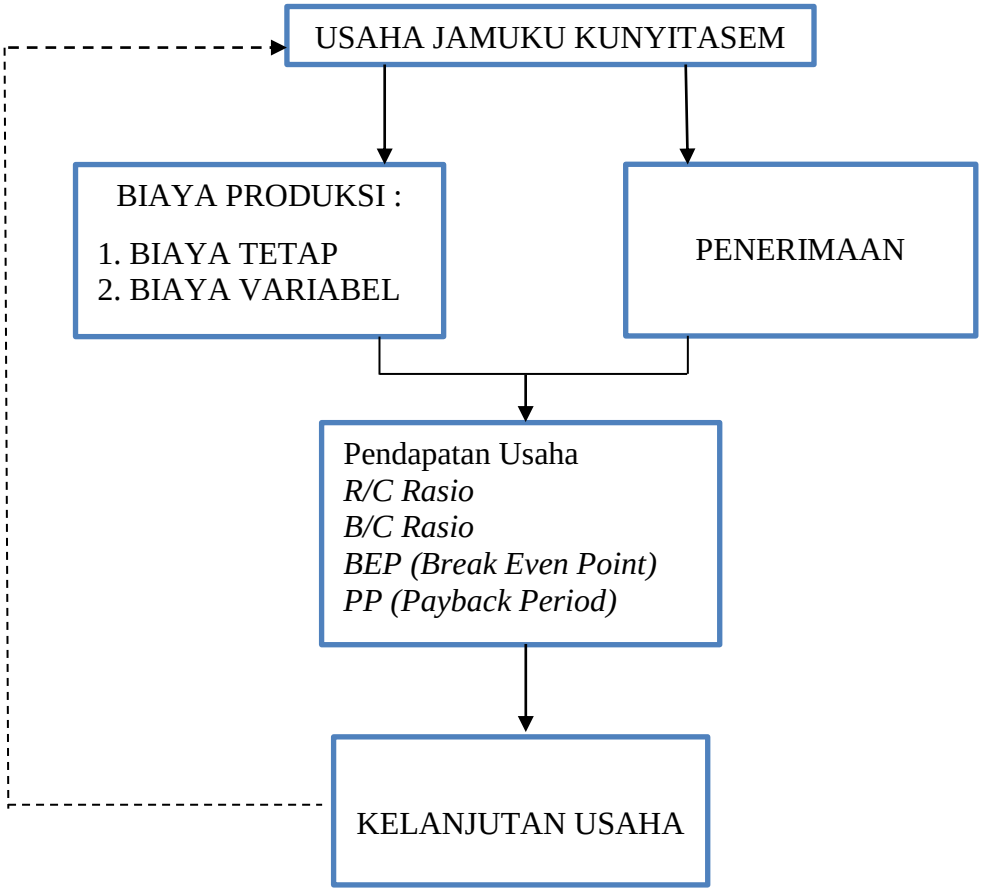

Gambar.1 :Rancangan Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan informasi dari Pemerintah Buleleng (Dinas Ketahanan Pangan) Kabupaten Buleleng dan merupakan salah satu usaha Jamuku tradisional herbal drink dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

1. Pengamatan atau Observasi

   Pengamatan atau teknik observasi yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata tentang segala aktivitas pembuatan usaha Jamuku tradisional herbal drink dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely

2. Wawancara atau interview

   Wawancara atau interview yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely.

3. Angket atau Kuesioner

   Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely untuk dijawab

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan pembuatan Jamu Kunyit dan hal yang terkait akan dijelaskan secara deskriptif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dalam penelitian ini analisis data meliputi Analisis Pendapatan Usaha *R/C* Ratio, *B/C* Ratio, *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP).

Data yang telah terkumpul melalui tahapan-tahapan pengeditan, pengolahan dan penyusunan dalam bentuk tabulasi sehingga data tersebut siap untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu computer dengan program excel.

1. Analisis Pendapatan Usaha

Menurut Soeharjo dan Patong (1973:45), pendapatan dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Analisis pendapatan usaha dilakukan terhadap biaya kegiatan produksi dari awal pembuatan hingga pengemasan yang dilakukan dalam satu bulan.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh Usaha Jamuku KWT Lely.Metode perhitungan pendapatan usaha minuman kunyit asem disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Metode Perhitungan Pendapatan Usaha Jamuku KWT Lely

Uraian	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
A. Arus Penerimaan 1. Produk yang dihasilkan (Qy) 2. Harga satuan produksi (Py) 3. Total Penerimaan (Y)	(1)	(2)	(1)x(2) = (3)
B. Arus Pengeluaran 1. Biaya Tetap • Upah tenaga kerja (b1) • PBB (b2) • Penyusutan Peralatan dan bangunan (b3) Total Biaya Tetap (BT)	 (4) (7) (10)	 (5) (8) (11)	 (4x5) = (6) (7x8) = (9) (10x11) = (12) (6)+(9)+(12)=(13)
2. Biaya Variabel • Listrik • Air • Telepon • ..... Total Biaya Variabel (BV)	 (14) (17) (20) (23)	 (15) (18) (21) (24)	 (14X15)=(16) (17x18)=(19) (20x21)=(22) (23X24)=(25 (16)+(19)+(22)+(25)=(26)
TOTAL SELURUH PENGELUARAN (TC)			(13)+(26) = (27)
PENDAPATAN (Π)			(3)-(27)=(28)
R/C RATIO			(3)/(28)

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dibuatkan rumus matematika sebagai berikut ini :

Perhitungan penerimaan sebagai berkut:

$Y = Qy . Py$

dimana :

Y = penerimaan usaha

Qy = produk yang dihasilkan

Py = harga jual produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut:

$TC = BT + BV$

dimana :

TC = biaya total

BT = biaya tetap

BV = biaya variabel

Perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut:

$\Pi = TC - Y$

dimana :

Π = pendapatan

TC = biaya total

Y = penerimaan usaha

. **Penyusutan**

Menurut Suratiyah (2006: 35), untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat bagi suatu usaha. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperhitungkan nilai penyusutan sekaligus digunakan dalam penelitian ini adalah metode garis lurus. Formula yang biasa digunakan adalah:

$$Penyusutan = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilasi Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

Menurut Soeharjo dan Patong (1986:79), R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Jika nilai R/C *ratio* di atas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan lebih dari satu rupiah. Secara sistemastis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C\ Ratio = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Produk}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usahatani. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio lebih besar dari satu (R/C > 1), hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang

dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

4. Analisis Keuntungan dan Biaya *(B/C Ratio)*

Analisis keuntungan dan biaya *(B/C Ratio)* adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol, semakin besar nilai B/C maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003: 69). Secara matematis ditulis :

$$B/C \;\; ratio = \frac{\text{Total Keuntungan /laba}}{\text{Total Biaya}}$$

5. *Break Even Point* (BEP)

Menurut Wiryanta (2002:79), BEP (*break even point)* merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi. Dirumuskan sebagai berikut :

$$BEP\ volume\ produksi\ (botol) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$BEP\ harga\ produksi\ (Rp/botol) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

6. *Payback* Periode

Menurut Sofyan (2002:19), teknik payback periode digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha akan kembali jika alternatif aliran kas yang didapat dari usaha yang diusulkan akan kembali, maka alternatif usulan usaha yang memberikan masa yang terpendek adalah yang terbaik.

Menurut Lukman (2004:444), payback periode adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup nilai investasi suatu proyek dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut.

Perhitungan payback periode untuk suatu proyek yang mempunyai pola aliran kas yang sama dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$Payback\ Periode = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Aliran Kas}} \text{x 1 tahun}$$

Definisi Operasional

1. Biaya investasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli segala keperluan yang dibutuhkan sebelum memulai suatu usaha.
2. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Jamuku Kunyit Asem KWT Lely selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan.
4. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Jamuku Kunyit Asem KWT Lely yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan.
5. Biaya total merupakan penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel.
6. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual.
7. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya total.
8. *R/C Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan.
9. *B/C Ratio* adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi selama satu bulan.
10. BEP (*break even point)* adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung.
11. PP *(Payback Periode)* adalah perbandingan antara investasi yang dikeluarkan dengan pendapatan usaha yang diperoleh.

12. Penyusutan adalah pengurangan harga beli dengan nilai sisa kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan umur ekonomis dimana nilai sisa diasumsikan sama dengan nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Pembuatan Jamuku Kunyit Asem

Biaya produksi pembuatan Jamuku Kunyit Asem pada KWT Lely menggambarkan besarnya penggunaan input-input produksi dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama proses berlangsung. Input produksi meliputi bahan baku, kemasan, tenaga kerja, peralatan dan bahan bakar gas dan kompor gas

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli segala keperluan yang dibutuhkan sebelum memulai suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely adalah bangunan dan pengadaan peralatan usaha berupa timbangan, panci, alat pres tutup botol, kompor gas, saringan bulat dan kotak, ember besar, krat besar dan kecil, meja dan kursi kantor, dan kipas angin. Berikut ini komponen biaya investasi pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely terdapat pada Tabel 2

Tabel 2.
Komponen dan Biaya Investasi Pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely
Pada Tahun 2018

No.	Komponen Biaya Investasi	Jumlah(Rp)	Prosentase(%)
1.	Bangunan	50.000.000	92,25
2.	Mesin press tutup botol	375.000	0,69
3.	Kompor gas	450.000	0,83
4.	Ember bulat	240.000	0,44
5.	Saringan bulat	11.000	0,02
6.	Saringan kotak	170.000	0,26
7.	Krat besar	1.000.000	1,84
8.	Krat kecil	500.000	0,92
9.	Panci	600.000	1,10
10.	Timbangan	150.000	0,27
11.	Meja dan kursi kantor	500.000	0,92
12.	Kipas angin	200.000	0,36
	Total biaya investasi	54.196.000	

Sumber : Data Primer KWT Lely, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, total biaya investasi yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely yaitu sebesar Rp 54.196.000,-. Biaya investasi terbesar adalah biaya bangunan sebesar Rp 50.000.000,- (92,25 %). Hal ini dikarenakan bangunan tersebut merupakan bangunan permanen dan digunakan sebagai tempat produksi dan ruangan kantor. Biaya bangunan merupakan modal sendiri. Biaya terbesar kedua adalah biaya peralatan usaha sebesar Rp 3.121.000,- (7,75%). Biaya peralatan digunakan untuk membeli semua peralatan yang digunakan untuk menjalankan usaha.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely dalam proses pengolahan kunyit menjadi jamu kunyit asem. Kelompok Usaha Tani (KWT) Lelydalam proses produksi mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan dalam satu tahun produksi. Biaya produksi usaha pembuatan jamu kunyit asem terdiri dari biaya variabel (*variable cost*), dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi.Tergolong biaya variabel pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar kompor, biaya listrik dan biaya transportasi.

a. Biaya Tenaga Kerja

Usaha pembuatan jamu kunyit asem yang terdapat pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely menggunakan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yang merupakan anggota Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely. Hari kerja Senin sampai dengan Minggu selama tujuh jam per hari, yaitu pukul 08.00 – 15.00. Tenaga kerja pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely berjumlah dua orang dengan sistem upah harian. Upah tenaga kerja yang berlaku pada Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely sebesar Rp 50.000,- per hari atau sekitar Rp 1.500.000,- per bulan. Sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk semua tenaga kerja adalah sebesar Rp 3.000.000,- per bulan. Tenaga kerja yang digunakan yaitu Rina Utami yang merupakan Ketua Kelompok Usaha Tani (KWT) Lely dan tenaga

kerja tetap sekaligus pimpinan industri tersebut. Biaya tenaga kerja tetap per bulan sebesar Rp 2.000.000,-.

b. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan jamu kunyit asem. Jenis bahan baku untuk pembuatan jamu kunyit asem pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jenis Bahan Baku untuk Pembuatan Jamu Kunyit Asem Dalam Satu Bulan Produksi Pada Usaha Jamuku Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely.

No.	Jenis BahanBaku	Kebutuhan/ bulan (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1.	Kunyit	180	5.000	1.170.000
2.	Asam Jawa	15	25.000	375.000
3.	Gula Merah	300	6.300	1.890.000
4.	Gula Pasir	6	35.000	210.000
		7,5	6.000	45.000
			TOTAL	8.362.500

Sumber : Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Bahan baku minuman kunyit asem ini terdiri dari bahan baku yang paling banyak digunakan yaitu kunyit, asam jawa, gula merah dan gula pasir. Hal ini dikarenakan bahan baku tersebut merupakan bahan baku utama. Pembelian bahan baku tersebut yaitu kunyit, asem jawa, gula merah dan gula pasir dilaksanakan seetiap minggu. Dengan total biaya pembelian bahan dalam satu bulan produksi sejumlah Rp. 8.362.500,-

c. Biaya Kemasan

Biaya kemasan terdiri dari botol, tutup botol, segel dan label. Total Biaya kemasan keseluruhan sebesar Rp. 6.105.000,-. Harga kemasan tersebut masing- masing adalah Rp. 500,- per botol, Rp. 350,- per tutup botol, Rp. 100,- per segel, dan Rp. 700,- per label. Botol yang digunakan diperoleh dari penadah barang bekas (botol) yang mengantarkan langsung ke Skala Rumah Tangga Ayu Lestari. Tutup botol dan segel dibeli di toko kimia di daerah

Jatinegara. Label yang digunakan dipesan di percetakan setiap bulan. Tutup botol, segel dan label dibeli setiap bulan sebanyak 2000 buah

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi digunakan untuk biaya bensin sepeda motor untuk membeli bahan baku dan biaya kemasan sebesar Rp 25.000,- per minggu.

e. Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar kompor yang digunakan adalah gas. Dalam sebulan menggunakan 10 buah tabung gas ukuran besar. Harga gas per tabung adalah Rp. 75.000,-. Jadi biaya bahan bakar setiap bulan sebesar Rp 750.000,-. Bahan bakar ini digunakan untuk memasak sari jahe (bir pletok) dan mensterilisasi botol yang akan digunakan.

f. Biaya Listrik

Biaya yang harus dibayarkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely untuk membayar listrik adalah Rp 70.000,- per bulan. Hal ini dikarenakan hanya menggunakan dua buah lampu untuk diruangan produksi dan kantor dan satu buah kipas angin yang digunakan dari jam 07.00 sampai 14.00 (jam kerja).

g. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen dari biaya variabel pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely. Berikut ini Tabel 4 merupakan komponen biaya variabel pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi pada tahun 2018.

Tabel 4.
Komponen dan Biaya Variabel Pada Skala usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2018.

No.	Komponen Biaya Variabel	Biaya(Rp)	Prosentase(%)
1.	Bahan Baku	8.362.500	40,65
2.	Tenaga kerja	5.000.000	24,31
3.	Kemasan	6.105.000	29,68
4.	Transportasi	100.000	0,6
5.	Bahan Bakar Kompor	750.000	4,55
6.	Listrik	30,000	0,18
	Total Biaya Variabel	**20.347.500**	**100**

Tabel 4 menunjukan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi adalah sebesarRp. 20.347.500,- Biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah biaya bahan baku sebesarRp. 8.362.500,- (54,48%).

2. Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely bervariasi tergantung dari permintaan konsumen.Berikut ini produksi dan penjualan selama satu bulan produksi.

Tabel 5.
Jumlah Produksi, Penjualan dan Persediaan Selama Satu Minggu
Produksi Pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely

Tanggal	Produksi (botol)	Penjualan (botol)	Sisa (botol)	Stok (botol)
19 -11-2008	110	35	75	75
20 -11-2008	107	60	47	122
21 -11-2008	115	10	105	227
22 -11-2008	105	56	49	276
23 -11-2008	112	90	32	298
24 -11-2008	107	0	107	405
25 11-2008	114	62	52	457
TOTAL	770	313	457	
RATA-RATA/ HARI	**110**	**45**	**65**	**65**
RATA-RATA/ BULAN	**3300**	**1350**	**1950**	**1950**

Data Primer, usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui total produksi selama satu minggu sebanyak 770 botol atau rata-rata per hari sebanyak 110 botol atau dalam satu bulan produksi sebanyak 3300 botol. Total penjualan selama satu minggu sebanyak 313 botol atau rata-rata per hari sebanyak 45 botol atau dalam satu bulan produksi sebanyak 1350 botol. Stok produksi pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lelydiperlukan dikarenakan minuman kunyit asem mempunyai daya tahan lamaselamatujuh bulan, saat libur poduksi tersebut tetap melakukan penjualan dan mengalami fluktuasi penjualan.

3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Tergolong biaya tetap pada Skala usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely meliputi biaya PBB, biaya penyusutan bangunan, dan biaya penyusutan peralatan. Nilai sisa diasumsikan sama dengan nol. Gambaran mengenai biaya tetap disajikan pada Tabel 6

Tabel 6.
Komponen dan Biaya Tetap Pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2018

No	Uraian	Umur Ekonomis	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rupiah)	Nilai (Rupiah)	Penyusutan (bulan)	Persentase (%)
1.	PBB			125.000	125.000	10.417	1,95
2.	Bangunan	20 tahun	1 buah	50.000.000	50.000.000	208.333	77,99
3.	Mesin Press Tutup Botol	2 tahun	3 buah	125.000	375.000	10.417	1,95
4.	- Kompor Gas	2 tahun	2 buah	225.000	450.000	18.750	3,51
5.	- Ember Bulat	2 tahun	2 buah	120.000	240.000	10.000	1,87
6.	- Saringan Bulat	2 tahun	1 buah	11.000	11.000	458	0,09
7.	- Saringan Kotak	2 tahun	1 buah	170.000	170.000	7.083	1,33
8.	- Krat Besar	2 tahun	10 buah	100.000	1.000.000	8.333	1,56
9.	- Krat Kecil	2 tahun	10 buah	50.000	500.000	4.167	0,78
10.	- Panci	2 tahun	4 buah	150.000	600.000	12.500	2,34
11.	- Timbangan	2 tahun	1 buah	150.000	150.000	6.250	1,17
12.	- Meja dan Kursi Kantor	2 tahun	1 buah	500.000	500.000	20.833	3,89
13	- Kipas Angin	2 tahun	1 buah	200.000	200.000	8.333	1,56
TOTAL						Rp. 325.875	100

Sumber : Data Primer, usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya yang terbesar dari biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Skala Rumah Tangga Ayu Lestari adalah biaya untuk penyusutan bangunan adalah sebesar Rp. 208.333,- (77,99 %). Biaya penyusutan bangunan diperlukan untuk digunakan perbaikan sarana bangunan yang rusak.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk PBB(Pajak Bumi dan Bangunan) adalah Rp. 10.417,- (1,95 %). Biaya yang harus dikeluarkan untuk penyusutan

peralatan adalah sebesar dan Rp. 107.124,-. Dalam usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, peralatan yang mengalami penyusutan antara lain timbangan, panci, alat pres tutup botol, kompor gas, saringan bulat dan kotak, ember besar, krat besar dan kecil, meja kantor, dan kipas angin. Berdasarkan hasil analisa biaya tetap, maka biaya tetap harus yang dikeluarkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah sebesar Rp. 325.875,-.

4. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Gambaran mengenai total biaya produksi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Komponen Total Biaya Usaha Pembuatan Minuman Kunyit Asem Pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu BulanProduksi Pada Tahun 2018

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel	20.347.500
2.	Biaya Tetap	325.875
	Total Biaya Produksi	20.673.375

Sumber : Data Primer, usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Tabel 7 menunjukan bahwa total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 20.673.375,-. Biaya ini meliputi biaya tetap, yaitu sebesarRp.325.875,- dan biaya variabel sebesar Rp. 20.347.500,-. Biaya yang paling besar proporsinya adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp. 20.347.500. Hal inidikarenakan biaya bahan baku merupakan komponen utama dari pembuatan minuman sari jahe (bir pletok).

Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual. Besarnya penerimaan usaha pembuatan minuman Jamuku Kunyit Asem dalam satu tahun produksi. Harga jual minuman Jamuku Kunyit Asem per botol adalah Rp 8.000. Berikut ini Tabel 8 mengenai penerimaan usaha

pembuatan minuman Jamuku Kunyit Asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely.

Tabel 8.
Penerimaan Usaha Pembuatan Minuman Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu Bulan Produksi Tahun2018

Uraian	**Nilai (Rp)**
Produksi (botol): - Penjualan : 45 botol x 30 hari = 1.350 - Stok : 65 botol x 30 hari = 1.950	3.300
Harga (Rp/botol)	8.000
Penerimaan (Rp/bulan)	26.400.000

Tabel 8 menunjukkan hasil produksi minuman Jamuku Kunyit Asem yang dihasilkan olehUsaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi adalah sebanyak 3.300 botol. Harga jualJamuku Kunyit Asem per botol adalah Rp 6.000,-. Hasil penerimaan yang diterima oleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi adalah Rp. 26.400.000,-

Pendapatan

Pendapatan usaha pembuatan minuman Jamuku Kunyit Asem merupakan selisih antara nilai produksi (penerimaan) dengan biaya total yang dikeluarkan. Gambaran mengenai pendapatan usaha pembuatan minuman Jamuku Kunyit Asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Pendapatan Usaha Pembuatan Minuman Jamuku Kunyit Asem Pada Skala Rumah Tangga Ayu Lestari Dalam Satu Bulan Produksi Tahun2018

Uraian	**Jumlah**	
Penerimaan : Minuman Jamuku Kunyit Asem	Rp.	26.400.000
Total Biaya Variabel	Rp	20.347.500
Total Biaya Tetap	Rp.	325.875
Total Biaya Produksi (B)	Rp.	20.673.375
Jumlah Pendapatan (A-B)	Rp.	5.726.625

Sumber : Data Primer, Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa penerimaan pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 26.400.000,-. Total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely untuk pembuatan minuman Kunyit Asem adalah sebesar Rp. 20.673.375,-. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan minuman jamu kunyit asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah sebesar Rp. 5.726.625,-.

Analisis R/C

Nilai R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, nilai R/C rasio atas biaya total yang diperoleh adalah sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa dengan R/C rasio sebesar 1,27, berarti untuk setiap Rp 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely telah memberikan penerimaan sebesar Rp 127.000,-. DenganR/C rasio sebesar 1,27, maka kondisi usaha Jamuku Kunyit Asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely layak untuk dijalankan. Hasil analisis R/C rasio dalam satu bulan produksi pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis R/C Rasio Dalam Satu Bulan Produksi Pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely

Uraian	**Nilai**
Penerimaan Minuman Jamuku Kunyit Asem	Rp 26.400.000
Total Biaya Produksi (B)	Rp 20.673.375
R/C rasio (A/B)	1,27

Sumber : Data Primer, Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Analisis B/C

Nilai B/C rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi selama satu bulan. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, nilai B/C rasio atas biaya total yang

diperoleh adalah sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa dengan B/C rasio sebesar 0,27, berarti untuk setiap Rp 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp. 27.000,-. Dengan B/C rasio sebesar 0,27, maka kondisi usaha minuman kunyit asem.

padaUsaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely menguntungkan untuk dijalankan. Hasilanalisis B/C rasio dalam satu bulan produksi pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Analisis B/C Rasio Dalam Satu Bulan Produksi Pada Skala Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely

Uraian	**Nilai**
Pendapatan Minuman Kunyit Asem	Rp 5.726.625
Total Biaya Produksi (B)	Rp 20.673.375
B/C rasio (A/B)	0,27

Sumber : Data Primer, Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) dimaksudkan untuk mengetahui titik impas dari usaha pembuatan minuman kunyit asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely. BEP adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usahatidak mengalami rugi atau untung. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi adalah membagi total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam usaha pembuatan minuman kunyit asem dengan harga jual kunyit asem, sedangkan BEP harga adalah membagi total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dengan total minuman kunyit asem yang diproduksi. Analisis BEP usaha pembuatan minuman kunyit asemUsaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Hasil Analisis BEP Usaha Pembuatan Minuman Jamuku Kunyit Asempada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2018

Uraian	**Nilai (Rp)**
Total Biaya (Rp) (A)	20.673.375
Harga Jual (Rp/botol) (B)	8.000
Total Minuman Kunyit Asem yang diproduksi (botol) (C)	3.300
BEP Produksi (A/B) (botol)	2.584
. BEP Harga (A/C) (Rp/botol)	6.264

Sumber : Data Primer, Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Berdasarkan hasil analisis Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai BEP produksi pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely sebesar 2.584 botol artinya usaha pembuatan minuman Jamuku Kunyit Asem pada perusahaan tersebut tidak untung dan tidak rugi pada level output 2.584 botol baru akan mulai mendapat keuntungan jika output lebih besar 2.584 botol. Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely mendapat keuntungan dari selisih produksi yang dihasilkan sejumlah 716 botol. BEP harga sebesar Rp. 6.264,- artinya usaha pembuatan minuman Jamuku kunyit asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely tersebut tidak untung dan tidak rugi pada harga Rp. 6.264,- dan baru akan mulai mendapat keuntungan jika harga jual lebih besar dari itu sehingga Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely mendapat keuntungan dari selisih harga jual per botol yang dijual adalah Rp 1.736 per botol. Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam berusaha satu bulan sudah mendapatkan keuntungan BEP produksi sejumlah 716 botol dan BEP harga sebesar Rp. 1.736 per botol.

Payback Periode (PP)

Analisis PP pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dimaksudkan untukmenentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha akan kembali. PP adalah perbandingan antara investasi yang dikeluarkan dengan pendapatan usaha yang diperoleh.Analisis payback periode usaha

pembuatan minuman Jamuku kunyit asem pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.
Hasil Analisis Payback Periode Pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2018

Uraian	**Jumlah (Rp)**	
	Tanpa Bangunan	**Dengan Bangunan**
Biaya Investasi (Rp) (A)	4.196.000	54.196.000
Pendapatan (Rp) (B)	. 5.726.625	5.726.625
Payback Periode (bulan) (A/B)	0,73	9,46

Sumber : Data Primer, Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely, 2018

Berdasarkan hasil payback periode pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa usaha pembuatan minuman Jamuku kunyit asem akan mengalami payback periode pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely yaitu selama 9 bulan 13 hari (dengan bangunan) artinya modal yang dikeluarkan untuk investasi pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely akan kembali modal pada bulan ke-9 setelah usaha tersebut berjalan dan selama 21 hari (tanpa bangunan) artinya modal yang dikeluarkan untuk investasi peralatan pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely akan kembali modal pada hari ke-21 setelah usaha tersebut berjalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan yang diperoleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam pembuatan minuman Jamuku kunyit asem adalah sebesar Rp. 5.726.625 dalam satu bulan produksi.
2. Nilai R/C *ratio* atas biaya total yang diperoleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah 1,27 dengan memiliki nilai *Ratio* tersebut, maka setiap Rp. 100.000,- yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 127.00,-, dengan demikian usaha pembuatan minuman jamuku

kunyit asem yang dilakukan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely secara keseluruhan menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Nilai B/C *ratio* atas biaya total yang diperoleh Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah 0,27 dengan memiliki nilai *Ratio* tersebut, maka setiap Rp. 100.000,- yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.27.000, dengan demikian usaha pembuatan minuman sari jahe yang dilakukan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely secara keseluruhanmenguntungkan untuk dijalankan. *Break Even Point* (BEP) produksi pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely adalah 2.584 botol. *Break Even Point* (BEP) harga per botol pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely dalam usahapembuatan minuman Jamuku kunyit asem adalah Rp 6.264. Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely akan mengalami *payback periode* (PP) selama 9 bulan13 hari (dengan bangunan) dan 21 hari (tanpa bangunan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan :

Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely sebaiknya dikembangkan dengan melalui pemasaran ditingkatkan. Pemasaran dilakukan kerjasama dengan toko swalayan, warung jamu, supermarket, dsb. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai prospek yang bagus karena dalam satu bulan produksi sudah mengalami keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Asghari, G.A., Mostajeran, and M. Shebli. 2009. Curcuminoid and Essential Oil Components of Turmeric at Different Stages of Growth Cultivated in School of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences. Isfahan University of Medical Sciences

Aliadi A, Roemantyo HS. 1994. Kaitan Pengobatan Tradisional Dengan Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat. Di dalam: Zuhud EAM, Haryanto, editor. Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). hlm 16-50.

Gounder, D.K. & Lingamallu, J., 2012, Comparison of Chemical Composition and antioxidant potential of Volatile Oil from Fresh, Dried, and Cured Tumeric (Curcuma longa) Rhizomes, Industrial Crops and Products, 38, 124-131.

Hansen, R, Don., Mowen, M, Maryanne. 2006. Cost Management Accounting and Control. Fifth Edition. Thomson. Oklahoma.

Hamzari. 2008. Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan tabo-tabo. Jurnal Hutan Dan Masyarakat. Tadulako. 3(2) 111-234 p

Raharjaputra, H.S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.

Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian biaya,serta pengambilan keputusan. Yogyakarta. BPFE.

Santhyami, dan Sulistyawati, Endah. 2008. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. Jurnal school of life science & technologi ITB

Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga. Universitas Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah

Winarto W.P. 2003. Sambiloto: Budi Daya dan Pemanfaatan untuk Obat. 1st ed. Jakarta: Penebar Swadaya